



Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Tri Hardiyanti¹, Hasriyanti², Nasiah Badwi³

^{1,2} Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

Email : trihardiyantig@gmail.com, yantisakijo@gmail.com, nasiah@unm.ac.id

(Received: Februari 2020; Reviewed: Februari 2020; Accepted: Februari 2020; Published: Februari 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine. The income level of lowland rice farmers in Rompegading Village, Liliraja District, Soppeng Regency and the socio-economic life of rice farmers in Rompegading Village, Liliraja District, Soppeng Regency. Data collection was carried out through observation, questionnaires and documentation. With descriptive analysis data processing techniques. The population in this study were 673 farmers, while the sample of this study was 42 farmers. The results showed that the income level of lowland rice farmers in Rompegading village was able to meet all the needs of farmers in the village where the largest income came from farming activities and a small portion came from activities outside of farming and the socio-economic life of farmers in Rompegading village can be said to be at a moderate level of welfare. This is because most of the farmers have sufficient income, decent housing, good health and education facilities and are safe from the threat of crime.

Keywords: *Farmers' income, socio-economic conditions, farmer welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tTingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dan Bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dengan teknik pengolahan data analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 673 orang petani, sedangkan sampel penelitian ini adalah 42 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendapatan petani padi sawah di desa Rompegading sudah mampu mencukupi seluruh kebutuhan petani di desa itu dimana pendapatan terbesar berasal dari kegiatan bertani dan sebagian kecil berasal dari kegiatan di luar usaha tani dan dapun kehidupan sosial ekonomi petani di desa Rompegading dapat dikatakan berada pada tingkat kesejahteraan sedang. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani memiliki pendapatan yang cukup, tempat tinggal yang layak, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang baik serta aman dari ancaman kejahatan.

Kata Kunci : Pendapatan petani, kondisi sosial ekonomi, kesejahteraan petani

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam kenyataannya lebih akrab dengan lingkungan alamnya daripada dengan lingkungan teknologinya, Perkembangan teknologi yang mengelola sumberdaya alam harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat, dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya, sehingga akan tetap bermanfaat bagi generasi mendatang (Hidayanti dan Suryanto, 2015)

Pembangunan sektor pertanian masih menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia saat ini dan beberapa waktu yang akan datang. Salah satu penyebabnya dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia terus bertambah relatif pesat, serta menurut (Nyompa, 2020) bahwa masalah sosial ekonomi merupakan masalah yang masih menghantui masyarakat Indonesia yang tidak pernah habisnya. Hal tersebut didukung jika menyangkut masalah ekonomi ditujukan kearah mendapatkan kesejahteraan dan tingkat ekonomi yang lebih baik (Mustafa et al., 2020).

Indonesia yang merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang, sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya, yang merupakan sasaran tujuan pembangunan di pedesaan. (Soehartono, 2011). Menurut (Tannaim et al., 2019) bahwa sektor pertanian memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Di provinsi Sulawesi Selatan, sektor pertanian menjadi salah satu titik tumpu perekonomian. Sejak revolusi hijau dilaksanakan di Indonesia, fokus pembangunan Sulawesi Selatan tetap pada sektor pertanian. Hasil pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertanian menempatkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan terbaik di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 sebesar 7,23 %. Ini tidak terlepas dari pembangunan yang di fokuskan pada sektor pertanian.

Bahkan produksi pertanian khususnya tanaman padi sebagai komoditas strategis tetap tumbuh dari 4,67 % pada tahun 2016 menjadi 5,05 % pada tahun 2017. Optimalisasi peran pertanian akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan (Banowati et al., 2013).

Desa Rompegading merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng sebelah utara Desa Rompegading berbatasan dengan Desa Galung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Timusu, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pattojo dan sebelah Timurnya berbatasan dengan Desa Jennae dan Desa Galung.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Rompegading, menunjukkan bahwa memang sebagian besar masyarakat di sana masih menggantungkan hidup dari hasil pertanian karena sebagian besar wilayah dari desa ini merupakan areal persawahan. Dari kondisi tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Rompegading ini. Karena kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa ini masih bergantung pada pendapatan dari hasil pertanian terutama pertanian padi sawah.

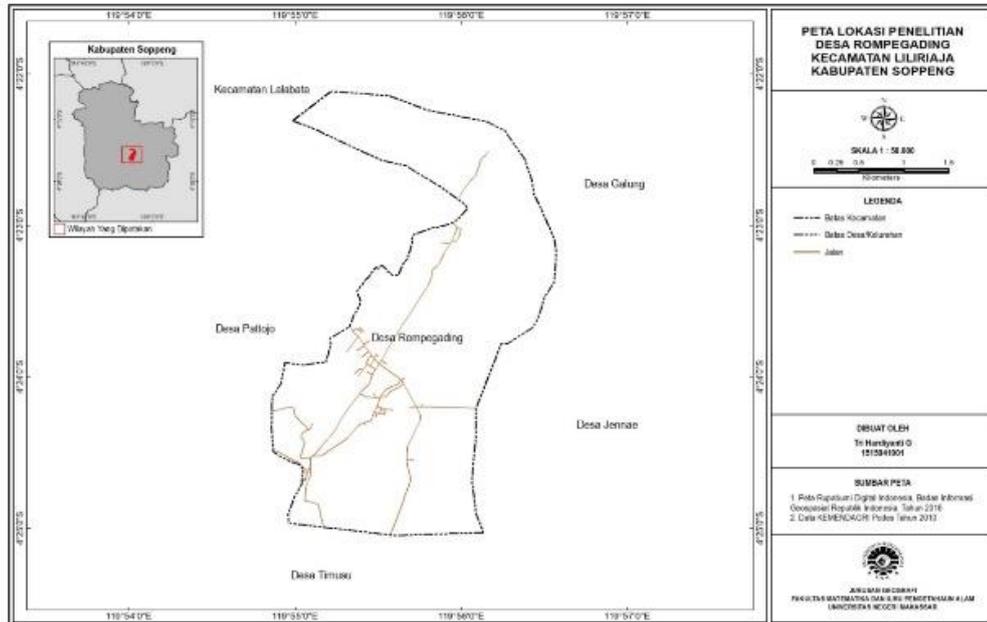
METODE

Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (P. Sugiyono, 2019). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Rompegading, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, dimulai pada bulan Desember 2019.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber Data

Penentuan informan menggunakan Simple Random Sampling, yakni cara pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu ataupun unit dalam keseluruhan populasi (P. D. Sugiyono, 2010). Dalam hal ini peneliti menetapkan informan yaitu petani padi sawah. Informan diwawancara dengan menggunakan guide interview atau pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan:
 - a. Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian.
 - b. Pengukuran adalah bentuk pengambilan langsung data di

lapangan dengan mengukur atau menghitung objek penelitian.

- c. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari petani dengan cara bertanya langsung dengan narasumber dalam hal ini para petani.
 - d. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen, dan buku-buku yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan peneliti adalah pengolahan data, sehingga dapat di analisis dan di ambil kesimpulannya.

Tujuan pengolahan data adalah menyiapkan data agar mudah di tangani dalam analisisnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengolahan data adalah data relevan dengan tujuan penelitian, kualitas data dapat di percaya, gunakan metode yang tepat dan mudah dan data mudah di mengerti.

Sedangkan analisis adalah kegiatan, mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rompegading merupakan salah satu desayang berada di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Rompegading dan Dusun Polewali. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 10,97 Km². Jarak tempuh dari Desa Rompegading ke Ibu Kota Kecamatan yaitu 6,6 Km dan jarak tempuh dari Desa Rompegading ke Ibu Kota Kabupaten yaitu 5,5 Km.

Secara administrasi Desa Rompegading memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lalabata.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Galung dan Desa Jennae.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Timusu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pattojo.

Desa Rompegading terdiri atas 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Rompegading dan Dusun Polewali terdiri atas 4 RW dan terdiri atas 12 RT. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Rompegading terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, Kepala Dusun (Kewilayahan) RW/RT serta BPD dan Anggotanya

Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Rompegading sebanyak 1.902 jiwa yang terdiri dari laki-laki 915 jiwa dan perempuan 987 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 545 Kepala Keluarga yang tersebar pada 2 dusun, yakni Dusun Rompegading dan Dusun Polewali. Dari besarnya jumlah penduduk diatas menunjukkan bahwa di Desa Rompegading tersedia banyak tenaga kerja sehingga menunjang pengembangan usaha pertanian apalagi di Desa Rompegading didominasi lahan pertanian.

Hasil

Tingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Rompegading

a. Pendapatan Petani padi sawah

Berdasarkan hasil penelitian pada di lapangan menunjukkan jenis pendapatan berdasarkan luas lahan yaitu pendapatan dari pertanian lahan sempit sebesar 87,27 persen, lahan sedang 71,76 persen dan lahan luas 73,34 persen sedangkan untuk pendapatan dari non pertanian untuk petani lahan sedang yaitu 12,72 persen, lahan sedang 28,24 persen dan lahan luas 26,66 persen.

b. Pengeluaran petani padi sawah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengeluaran untuk makan pada petani berlahan sempit sebesar 69,56 persen, lahan sedang 61,25 persen dan lahan luas sebesar 52,62 persen sedangkan untuk pengeluaran non makan pada petani lahan sempit sebesar 30,43 persen, petani lahan sedang sebesar 38,75 persen dan petani lahan luas sebesar 47,38 persen

Kondisi sosial ekonomi petani padi sawah

a. Pemilik lahan

Kondisi sosial ekonomi pemilik lahan sebenarnya tidak terlepas dari hubungan interaksi dengan petani penggarap, di dalam hubungan interaksi ini terjalin karena adanya sistem sosial yang terdapat dua kelompok yang membentuk suatu kesatuan, terjadinya interaksi hubungan timbal balik atau kerjasama diantara mereka yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan memiliki hak dan harapan bersama yang dipedomani dalam usaha untuk mencapai hasil yang baik.

b. Petani Penggarap

Kondisi sosial ekonomi petani penggarap dengan pemilik lahan tidak bisa di pisahkan, karena terjalin hubungan sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pemilik lahan yang memiliki lahan tanah yang kemudian digarap oleh petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal ini petani

penggarap dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dalam hal tentang pertanian, khususnya pengetahuan dalam pengelolaan sawah.

c. Konsep sosial ekonomi

Kondisi Sosial Ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di tinjau dari segi sosial ekonomi, yaitu dari tingkat pendidikan, penghasilan, dan kesehatan.

Pembahasan

Tingkat pendapatan pengeluaran petani padi sawah di Desa Rompegading

a. Pendapatan petani

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kontribusi usahatani padi berpengaruh besar terhadap jumlah pendapatan petani yang berlahan sempit, sedang dan luas. Pendapatan yang berasal dari pertanian lahan sempit lebih tinggi dari penghasilan yang berasal dari non pertanian. Begitu juga pada petani lahan sedang dan luas, penghasilan pada sektor pertanian lebih tinggi daripada pada sektor non pertanian.

b. Pengeluaran petani padi sawah

Presentase pengeluaran rumah tangga untuk makan lebih besar dari pengeluaran untuk non makan. Hal ini terjadi baik pada petani lahan sempit, lahan sedang maupun lahan luas. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan makan masih sangat besar daripada kebutuhan yang lain-lain seperti pendidikan dan kesehatan.

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi sawah

Kondisi Sosial ekonomi petani padi di Desa Rompegading berbeda-beda dan bertingkat, ada yang kondisi sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Saat ini, di dalam pertanian terutama dalam petani padi, dapat di ketahui petani padi terbagi dua ada yang di sebut dengan petani pemilik lahan dan ada yang di sebut dengan petani penggarap. Petani pemilik lahan dan petani penggarap ini memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda, dari pendidikan, penghasilan, kesehatan.

a. Pemilik lahan

Kondisi sosial ekonomi pemilik

lahan sebenarnya tidak terlepas dari hubungan interaksi dengan petani penggarap, di dalam hubungan interaksi ini terjalin karena adanya sistem sosial yang terdapat dua kelompok yang membentuk suatu kesatuan, terjadinya interaksi hubungan timbal balik atau kerjasama diantara mereka yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan memiliki hak dan harapan bersama yang dipedomani dalam usaha untuk mencapai hasil yang baik. Jadi, segala macam yang memerlukan kerjasama akan berjalan dengan baik. Begitu pula dalam hal Ekonomi pembagian tugas dan hasil dibagi seadiladilnya sesuai kesepakatan bersama.

b. Petani Penggarap

Kodisi sosial ekonomi petani penggarap dengan pemilik lahan tidak bisa di pisahkan, karena terjalin hubungan sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pemilik lahan yang memiliki lahan tanah yang kemudian digarap oleh petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal ini petani penggarap dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dalam hal tentang pertanian, khususnya pengetahuan dalam pengelolaan sawah. Dengan demikian, keterampilan dalam hal menggarap sawah merupakan suatu hal yang penting bagi petani penggarap

Tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Desa Rompegading

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan 10 indikator menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, maka diperoleh data skor rata-rata tingkat kesejahteraan petani padi yaitu 29. Berdasarkan penentuan tingkat kesejahteraan yang di kelompokkan kedalam 3 bagian yaitu:

- Tingkat kesejahteraan tinggi dengan skor 31-50
- Tingkat kesejahteraan sedang dengan skor 16-30
- Tingkat kesejahteraan rendah dengan skor 0-15

Maka dapat di simpulkan bahwa petani padi sawah yang ada di desa Rompegading berada pada tingkat sedang. Hal ini karena

petani padi di desa Rompegading sudah memiliki kehidupan yang cukup layak, tidak kekurangan pasokan makanan, fasilitas seperti air dan listrik tersedia, pendidikan dan kesehatan juga terjamin. Namun yang masih kurang yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah dan penguasaan teknologi juga masih jauh tertinggal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi petani sudah memiliki kehidupan yang cukup layak, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pendapatan petani padi sawah di desa Rompegading sudah mampu mencukupi seluruh kebutuhan petani di desa itu dimana pendapatan terbesar berasal dari kegiatan bertani dan sebagian kecil berasal dari kegiatan di luar usaha tani dan dampun kehidupan sosial ekonomi petani di desa Rompegading dapat dikatakan berada pada tingkat kesejahteraan sedang. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani memiliki pendapatan yang cukup, tempat tinggal yang layak, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang baik serta aman dari ancaman kejahatan.

Saran

Adapun saran pada penelitian ini diharapkan kepada seluruh element masyarakat baik itu petani maupun pemerintah saling menopang guna kehidupan sosial petani dapat berlanjut secara berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

Banowati.,et al. 2013. Geografi Pertanian. Yogyakarta:Ombak.

Hidayati, I. N., & Suryanto, S. (2015). *Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 16(1), 42-52.*

Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat

Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *LaGeografia, 18(2), 117-128.*

Nyompa, S., Dewi, N. A. S., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia, 18(2), 137-149.*

Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke-15). Bandung: Penerbit Alfabeta.*

Tannaim, A., Hasriyanti, H., & Nasiah, N. (2019). Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang. *LaGeografia, 18(1), 43-54.*